

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH

Oleh: Nuriana Yulianti*

Abstract: *Curriculum 2013 that is implemented by the ministry of religion collectively in year 2014/2015 should be faced wisely. Although there is pro and kontra that disbelieved the government preparation, but prepare ourself with adding knowledge continuously is the exact solution for facing the changes in educational world. And neither is Arabic language lesson. Remember that this year is the first year of implementation of curriculum 2013, absolutely many things will be changed from the previous curriculum (KTSP curriculum). The change is generally coded in 4252 with including 4 standards getting change. 2 main points of curriculum 2013 are saintific approach and authentic assessment. 5 activities in the scientific approach and 2 main competence (KI) that should be developed is religious and social competence. Whereas the special change related to the Arabic language lesson includes the change of meeting time in every week. And the distribution of the base competencein the lesson plan including four language competences in each meeting.*

Keywords: *Kurikulum 2013, bahasa Arab, kreatif, saintifik dan autentik*

PENDAHULUAN

Tahun pelajaran 2014/2015 ini, secara serentak Kementerian Agama menerapkan kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan istilah K 13 untuk kelas I dan IV (MI), VII (MTs) dan X (MA). Pro dan kontra terus bermunculan, bahkan banyak yang menyayangkan penghapusan pelajaran yang mendukung di persaingan global yaitu bahasa Inggris dan TIK. Kendati demikian, tidak menyurutkan niat pemerintah untuk memberlakukan K13. Tentunya, sikap paling arif saat ini adalah berusaha untuk terus menambah wawasan sehingga bisa eksis dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan kebijakan dalam pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menghilangkan tiga penyakit masyarakat yaitu kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan peradaban. Sejalan dengan hal itu, konsep K13 inipun sebenarnya merupakan perpaduan dari *tazkiyah* (sikap), *tilawah* (pengetahuan) dan *ta'alim* (keterampilan) yang diimplementasikan dalam lima kegiatan saintifik yang menekankan nilai kreativitas. Semuanya dimaksudkan untuk menghilangkan tiga penyakit di atas.

* Dosen Fakultas Tarbiyah INSURI Ponorogo

Nilai kreatif yang ingin diberdayakan dalam K 13 ini memang berpijak pada realita kehidupan siswa di Indonesia. Menurut *Ling Majaya*¹, penyebab anak Indonesia tidak bisa kreatif adalah karena sekolah di Indonesia didesain untuk menghafal dan mengerjakan soal-soal sulit. Padahal faktanya, persoalan hidup tak seperti itu. Bila memaksakan hal ini ke anak, efek buruknya adalah timbul rasa frustrasi, kehilangan semangat, hingga anak akan memilih opsi termudah, teringan dan minim perjuangan.

Lebih lanjut *Thomas Amstrong*² menjelaskan bahwa kegiatan yang tidak sesuai dengan perkembangan dalam pendidikan sekolah menengah atas adalah terlalu banyak duduk di dalam kelas, apalagi bila ditambah dengan tekanan akademik yang berlebihan. Sebab di dunia nyata, orang lebih banyak merenung, merancang, membangun dan berkreasi. Jika hari-hari di sekolah diisi dengan kegiatan buatan yang diarahkan guru dan sangat terkontrol, lingkungan sekolah tersebut semakin tidak sesuai dengan perkembangan siswa.

Karena itulah pesan “kreatif” dalam K 13 harus terus dikawal dalam proses pembelajaran, dan tidak berhenti hanya pada goresan tinta perencanaan. Mengingat 2014 ini merupakan awal pelaksanaan K 13, tentunya diperlukan sosialisasi lebih luas lagi sehingga para pelaku dunia pendidikan dapat menerapkannya sesuai dengan tujuan yang dicitakan pemerintah.

PERUBAHAN UMUM: ANTARA KTSP DAN K 13

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003³ Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada

¹Ling Majaya, *Mendidik Anak Jadi Kreatif* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), 10.

²Thomas Amstrong, *The Best School*, terj. Lovely dan Mursid Widjanarko (Bandung: PT Mizan, 2011), 227.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdagri, 2003), 5.

tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.⁴

K 13 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁵ Karena itulah K 13 dirancang dengan mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Kode kunci dalam mengenal perubahan K13 adalah angka 4252. Pertama, angka 4 merupakan jumlah standar yang mengalami perubahan. Kedua, angka 2 yaitu dua proses yang menjadi jantung dalam K 13 meliputi pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Ketiga, angka 5, yakni lima langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Keempat, angka 2 yaitu dua sikap yang harus ditanamkan mencakup sikap spiritual (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Berikut penjelasan dari keempat angka di atas:

1. Standar yang mengalami perubahan

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya 8 standar nasional pendidikan yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses dan Standar Penilaian. Keempat standar inilah yang mengalami perubahan. Sedangkan 4 standar lainnya yaitu Standar Pengelolaan, Standar Biaya, Standar Sarana Prasarana serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak mengalami perubahan.

Perubahan terkait standar kompetensi lulusan dalam K 13 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam standar isi, terjadi perubahan sistem adanya mata pelajaran wajib dan pilihan, sehingga memungkinkan bagi siswa yang mengambil peminatan IPA untuk mempelajari Ekonomi. Demikian pula sebaliknya, siswa di peminatan IPS atau Agama boleh

⁴ Miftah Sirojuddin, *Implementasi Kurikulum 2013* (Widyaswara Balai Diklat Keagamaan, 2013), 3.

⁵ Permendiknas Nomor 69 Tahun 2013 Tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 4.

mengambil mata pelajaran Kimia atau bahasa Asing. Sedangkan pemilihan mata pelajaran yang dijadikan materi lintas minat sepenuhnya terserah kebijakan sekolah.

Standar proses juga mengalami penyempurnaan. Dalam KTSP dikenal bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan inti tak lepas dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK). Ketiga kegiatan tadi dalam K 13 dilebur dalam 5 kegiatan berpikir ilmiah yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (5 M).

Sedangkan perubahan pada standar penilaian adalah adanya pergeseran dari nilai melalui tes menuju penilaian autentik. Bedanya, kalau penilaian berdasarkan tes, biasanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil akhir saja, sedangkan penilaian autentik akan mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

2. Pendekatan Sainifik dan Penilaian Autentik

Dalam K 13 dikenal adanya pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Keduanya merupakan inti dari kurikulum terbaru ini. Pendekatan saintifik diaplikasikan dalam kegiatan inti pembelajaran yang meliputi 5 M, sedangkan penilaian autentik merupakan akumulasi dari penilaian proses sampai penilaian akhir sebagaimana dijelaskan di atas.

3. 5 M dalam kegiatan saintifik

Kegiatan inti dalam tiap pembelajaran harus melalui lima proses berpikir ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Lima kegiatan saintifik tersebut dimaksudkan untuk mengajak siswa lebih kreatif dalam berpikir. Hal ini sejalan dengan pemikiran Anita Lie yang mengatakan bahwa anak remaja membutuhkan dorongan semangat dari orang tua untuk memantapkan atau meningkatkan rasa percaya dirinya terhadap bakat dan kemampuannya.⁶

Lebih lanjut Munif Chatib⁷ mengatakan bahwa sumber kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya untuk membuat produk-produk baru yang mempunyai nilai kreativitas dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri (*problem solving*).

⁶ Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 121.

⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Jakarta: PT. Mizan, 2012), 71.

4. Kompetensi Inti (KI) yang harus ditanamkan

KI ini sendiri adalah pengganti SK. KI 1 merupakan sikap religius terhadap Tuhan dan KI 2 berkaitan dengan sikap sosial. Keduanya harus selalu tercantum dalam RPP. Hal ini dimaksudkan agar tiap kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kedua sikap tersebut. Dalam KI 1 maupun KI 2 tidak ada materinya dan tidak perlu dikembangkan ke dalam indikator, sebab pembelajaran keduanya bersifat transformatif dan menggunakan penilaian non tes dalam proses pembelajaran.

PERUBAHAN KHUSUS MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

Selain perubahan umum sebagaimana dijabarkan di atas, terdapat perubahan dalam K 13 yang bersifat lebih spesifik terkait mata pelajaran bahasa Arab. Perubahan yang menonjol antara KTSP dan K 13 terkait dengan mata pelajaran bahasa Arab adalah:

1. Penambahan jam pelajaran (JP)

Dalam KTSP, bahasa Arab diajarkan di kelas X selama 2 JP per minggu. Demikian juga halnya dengan kelas XI dan XII Jurusan IPA maupun IPS. Sedangkan untuk kelas XI dan XII jurusan Agama dialokasikan waktu 4 JP per minggu. Sekarang dalam K 13 ini pembelajaran bahasa Arab dialokasikan waktunya menjadi 4 JP per minggu untuk peminatan IPA dan IPS serta 6 JP per minggu untuk peminatan Agama (dengan perincian 4 JP bahasa Arab wajib dan 2 JP bahasa Arab peminatan).

Penambahan jam ini terkait dengan perubahan dalam proses pembelajaran. Ada karakteristik yang dikuatkan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian. Karakteristik yang dikuatkan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Otomatis hal ini akan menuntun siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu. Sedang dalam proses penilaian, karakteristik yang dikuatkan adalah mengukur tingkat berpikir siswa mulai rendah sampai tinggi; menekankan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran yang mendalam, bukan sekedar hafalan serta mengukur proses kerja siswa dan bukan sekedar hasil akhir.

2. Pengembangan tema

Al-mawa>d ad-dira>siyyah atau ada juga yang menyebutnya *al-mawa>d at-ta'li>miyah* (materi pembelajaran/bahan ajar) merupakan hal yang penting dalam sebuah proses belajar mengajar dan

merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya materi maka peranan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar berubah.⁸ Materi dalam pembelajaran bahasa Arab tertuang dalam tema-tema yang sudah ditentukan.

Dalam KTSP, jumlah tema per semester untuk kelas X serta kelas XI dan XII (jurusan IPA maupun IPS) selalu ada 2 tema, sedang untuk kelas XI dan XII (jurusan Agama) selalu ada 4 tema. Sementara dalam K 13 ini untuk kelas X (peminatan IPA dan IPS) ada 4 tema sedangkan kelas X peminatan Agama mempelajari 7 tema (4 tema mata pelajaran wajib dan 3 tema peminatan). Sekilas kalau diperhatikan tema-tema tersebut hampir sama, tema dalam K 13 merupakan pengembangan dari tema pada KTSP.

PERBANDINGAN TEMA DALAM KTSP DAN K 13

	KTSP	KURIKULUM 2013
	KELAS X	PEMINATAN IPA/IPS
SEMESTER GANJIL	التعارف	البيانات الشخصية
		المرافق العامة في المدرسة
	الحياة العائلية	الحياة في الأسرة
		في سكن الطلاب
SEMESTER GENAP	الهواية	هوايات الطلاب
		المعرض
	المهنة	المهنة والحياة
		المهنة والنظام

⁸ M. Abdul Hami, et.all., *Pembelajaran bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 69.

3. Penyebaran KD dalam RPP

Penulisan KD dalam KTSP sangat terkait dengan *maharah* yang akan diajarkan. KD yang diawali angka 1 sampai 4 menggambarkan kegiatan pembelajaran di semester **ganjil** dengan urutan angka 1 untuk *maharah istima'*, angka 2 untuk *maharah kalam*, angka 3 untuk *maharah qira'ah* dan angka 4 untuk *maharah kitabah*.

Sedangkan KD yang diawali angka 5 sampai 8 menggambarkan kegiatan pembelajaran di semester **genap** dengan ketentuan angka 5 untuk *maharah istima'*, angka 6 untuk *maharah kalam*, angka 7 untuk *maharah qira'ah* dan angka 8 untuk *maharah kitabah*. Dari rumusan tadi akan diketahui bahwa KD 1.1 atau 1.2 menggambarkan pembelajaran *istima'* di semester ganjil, sedang KD 6.1 atau 6.2 sudah pasti pembelajaran *kalam* di semester genap dan demikian seterusnya seperti terlihat dalam bagan berikut:

PEMETAAN KD DALAM KTSP

MAHARAH	SEMESTER GANJIL	SEMESTER GENAP
<i>Istima'</i> (Mendengar)	1.1/1.2	5.1/5.2
<i>Kalam</i> (Berbicara)	2.1/2.2	6.1/6.2
<i>Qira'ah</i> (Membaca)	3.1/3.2/3.3	7.1/7.2/7.3
<i>Kitabah</i> (Menulis)	4.1/4.2/4.3	8.1/8.2/8.3

Sedangkan dalam K 13, penulisan KD tidak terkait dengan *maharah* tertentu. Pemahaman terhadap maharah dapat digali oleh guru dari redaksi KD itu sendiri. Dalam penulisan di RPP, KD dalam ranah kognitif harus selalu beriringan dengan KD dalam ranah psikomotorik.

PEMETAAN KD DALAM K 13

KI	KD SEMESTER GENAP	KD SEMESTER GANJIL	KETERANGAN
1	1.1	1.1	Sikap Religius (tidak ada materi, tidak dikembangkan ke dalam indikator, penilaian dilihat dari proses pembelajaran)
2	2.1/2.2/2.3	2.1/2.1/2.3	Sikap Sosial (tidak ada materi, tidak dikembangkan ke dalam indikator, penilaian dilihat dari proses pembelajaran)
3	3.1/3.2/3.3/3.4	3.1/3.2/3.3/3.4	Ranah Kognitif (<i>Istima'</i> dan <i>Qira'ah</i>)
4	4.1/4.2/4.3	4.1/4.2/4.3	Ranah Psikomotorik (<i>Kalam</i> dan <i>Kitabah</i>)

4. Tidak ada pengkhususan *maharah* dalam Kompetensi Dasar (KD)

Dalam teori belajar bahasa, terdapat istilah belajar bahasa dan pemerolehan bahasa. Menurut *Krashen*, belajar bahasa merupakan kegiatan yang berlangsung secara sadar dalam rangka penguasaan suatu bahasa. Sedangkan pemerolehan bahasa berlangsung secara tidak sadar melalui pajanan dan berlangsung dalam latar alami. Dalam pemerolehan bahasa, seseorang tidak direpotkan dengan persoalan salah benar dalam gramatika melainkan lebih menekankan pada kebermaknaan dan proses komunikasi.⁹

Akan tetapi bagaimanapun kondisinya, mempelajari bahasa asing yang dimulai setelah seseorang memiliki tradisi berbahasa sendiri yang sudah mengakar dalam pikirannya, tentunya memerlukan

⁹ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab* (Malang: Misykat Indonesia., 2011), 20.

pengkondisian untuk siap menerima tradisi baru bahasa yang dipelajari baik bahasa lisan maupun tulis.¹⁰

Dalam bahasa tulis, huruf abjad yang biasanya digunakan untuk menulis atau mengabadikan bahasa lisan merupakan penemuan akal manusia yang luar biasa. Karena itu, bahasa tertulis merupakan gambaran sebuah bahasa sekaligus menjadi bagian dari bahasa itu sendiri. Karena itu, bahasa dan tulisan tidak bisa dicampuradukkan. Tulisan Arab tidak identik dengan bahasa Arab, karena tulisan Arab selain digunakan untuk bahasa Arab juga bisa digunakan untuk menulis bahasa Persia, Urdu, Turki, Melayu kuno.¹¹ Agaknya, bahasa tulis dan lisan inipun akan terpadu dalam kegiatan pembelajaran ala K 13 ini.

Proses pembelajaran bahasa Arab dalam K 13 dilaksanakan dengan mengambil KI 1 dan KI 2 terlebih dahulu, baru menentukan KI 3 dan KI 4 nya dengan cara guru memilih salah satu KD dalam KI 3 dan mencari KD di KI 4 yang kegiatan pembelajarannya kurang lebih sama.

Dalam hal ini, tidak ada pengkhususan maharah tertentu yang diajarkan pada tiap pertemuan. Artinya, saat guru memilih KD 3.1 dan digabung dengan KD 4.1, maka bisa saja terjadi pembelajaran *istima'* dan *kalam* diajarkan dalam satu kesempatan yang sama sebagaimana contoh RPP di akhir tulisan ini.

KI 1 sampai KI 4 berikut KD-KD nya sudah disiapkan oleh pemerintah. Bahkan kalau diamati, bunyi dari KI 1 sampai KI 4 akan sama untuk mata pelajaran apapun. Yang membedakan hanya KD nya saja.

5. Sekilas tentang penilaian bahasa Arab

Sebagaimana lazimnya sebuah kegiatan, proses pembelajaran bahasa Arab juga diakhiri dengan penilaian. Penilaian yang dimaksud dapat menggunakan alat penilaian tes dan non tes. Tes digunakan apabila jawaban siswa bisa dikategorikan benar atau salah (KI 3 dan 4), seperti:” Buatlah kalimat yang terdiri dari *mubtada'* dan *khobar!*”. Apabila kalimat yang dibuat siswa terdiri dari *mubtada'* *khobar*, maka dapat dikategorikan benar. Akan tetapi, kalau siswa membuat kalimat

¹⁰ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 19.

¹¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), 4.

fi'il fa'il atau menuliskan kata keterangan (*dharaf*) saja, tentunya jawaban siswa tersebut dianggap salah.

Penilaian non tes terjadi bila jawaban siswa tidak bisa dikategorikan benar atau salah, seperti “Apa respon anda terhadap pembelajaran bahasa Arab?” (KI 1 dan 2).

Perbedaan antara penilaian proyek dan produk adalah dalam hal analisis. Bentuk penugasan yang ada proses menganalisisnya disebut sebagai penilaian proyek, seperti: “Carilah huruf *jer* pada kalimat berikut!” Sedangkan kalau tidak ada unsur menganalisis disebut penilaian produk seperti membuat *insya' muwajjah*.

Bila dikatkan dengan *maharah* berbahasa, menulis dari hasil mendengar menjadi bagian dari kegiatan *istima'*, menulis dari hasil bacaan adalah kegiatan *qira'ah* dan menulis dengan tema tertentu adalah kegiatan *kitabah*. Jadi inti dari kegiatan belajar bahasa di sini dilihat dari sumber (*basic*)nya dan bukan bentuk lahir (hasil)nya.

CONTOH RPP BAHASA ARAB K 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Songgolangit
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: البيانات الشخصية
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 45 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman
- 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan البيانات الشخصية baik secara lisan maupun tertulis	3.1.1. Mengidentifikasi kosakata tentang teks البيانات الشخصية
	3.1.2. Mencari arti kosa kata dalam teks tentang البيانات الشخصية
4.1 Melakukan dialog	4.1.1. Menceritakan identitas

sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik :	البيانات الشخصية pribadi tentang
البيانات الشخصية؛ dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks	4.1.2 Mendemonstrasikan dialog secara berpasangan tentang identitas pribadi dengan bahasa sendiri

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

- Mengidentifikasi kosakata tentang teks البيانات الشخصية dengan baik
- Mencari arti kosa kata dalam teks tentang البيانات الشخصية dengan benar
- Menceritakan identitas pribadi tentang البيانات الشخصية dengan lancar dan tepat.
- Mendemonstrasikan dialog secara berpasangan tentang identitas pribadi menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.

B. Materi Pembelajaran

Fakta

- Teks tertulis tentang البيانات الشخصية

Konsep

- Kosakata baru tentang البيانات الشخصية

C. Metode/Model Pembelajaran

- Diskusi
- Demonstrasi
- Collaborative Learning

D. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media :
 - Internet
2. Alat/Bahan :
 - LCD, Laptop
 - Kamus
3. Sumber Belajar :
 - Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Kur 2013 Kemenag Kanwil Prov. Jawa Timur Bab I halaman 3 - 4

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Memaparkan ilustrasi melalui media berupa tulisan manual di papan tulis.
- 5) Guru memberikan pengantar topik keterampilan kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti (70)

• Mengamati

- Peserta didik diminta untuk mendengarkan dan menyimak teks yang diperdengarkan guru
- Siswa mengidentifikasi kata-kata yang dibaca guru dengan cara menyimak dan menuliskannya di buku tulis

• Menanya

- Siswa menanyakan kosakata baru yang belum diketahui artinya
- Siswa menanyakan makna teks dialog yang diperdengarkan guru

• Eksplorasi/eksperimen

- Siswa mencari arti kosakata yang belum diketahui maknanya di kamus yang disediakan guru di perpustakaan
- Siswa merumuskan kerangka pengenalan identitas diri masing-masing

- Siswa merumuskan teks dialog berpasangan dengan teman sebangku tema Identitas pribadi sesuai kondisi siswa yang sebenarnya.
- Siswa mengungkapkan kembali isi teks bacaan tentang **البيانات الشخصية**
- **Mengasosiasi**
 - Siswa mencari makna kosakata baru dari pemahaman kata tersebut dalam konteks kalimat.
 - Siswa merumuskan kerangka pengenalan identitas diri dengan mengasosiasikan pada kondisi masing-masing.
- **Mengkomunikasikan**
 - Siswa menginformasikan temuan makna kata
 - Siswa menceritakan identitas pribadi masing-masing di depan kelas secara individu
 - Siswa mendemonstrasikan dialog tentang identitas pribadi di depan kelas secara berpasangan

c. Penutup (10)

- Guru dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran.
- Mengadakan evaluasi
- Menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan PR
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
 - a. Kompetensi Sikap:
 - Observasi
 - Penilaian diri
 - b. Kompetensi Pengetahuan:
 - Tes tertulis
 - Tes lisan
 - c. Kompetensi Keterampilan:
 - Tes praktik,
 - Projek
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

Kepala Madrasah

Mengetahui,
Ponorogo, Juli 2014
Guru Bidang Studi

PENUTUP

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, eksperimen/explore, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Kompetensi yang dikembangkan akan melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi. Dalam hal ini bukan jawaban yang penting, tapi proses berpikir. Pemerintah juga mempersiapkan strategi demi kesesuaian antara kurikulum baru ini dengan latar belakang guru yang beragam. Terdapat tiga unsur pendukung pelaksanaan, yakni ketersediaan buku sebagai panduan bahan ajar dan sumber belajar, penguatan peran pemerintah daerah dalam pembinaan dan pengawasan, dan penguatan manajemen budaya sekolah.

Perubahan kurikulum selalu diiringi dengan perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Demikian juga dengan mata pelajaran bahasa Arab. Perubahan secara umum terkode dalam angka 4252 yang meliputi 4 standar yang mengalami perubahan, 2 jantung dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik, 5 kegiatan dalam pendekatan saintifik dan 2 Kompetensi Inti (KI) yang harus dikembangkan yaitu religius (KI 1) dan sosial (KI 2). Sedangkan perubahan khusus terkait mata pelajaran bahasa Arab meliputi perubahan jam tatap muka tiap minggu, jumlah tema tiap semester, penyebaran KD ke dalam RPP, tidak ada pengkhususan *maharah* dalam KD dan perubahan terkait masalah penilaian.

Perubahan kurikulum sudah menjadi konsekuensi dari berkembangnya zaman, yang akan terus terjadi sampai kapanpun. Karena itu, menjadikan diri berkompeten di bidang masing-masing adalah hal yang mutlak. Sebab orang yang mempunyai kompetensi akan menjadi *problem solver* dimanapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid, et.al. *Pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Ahmad Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Anita Lie. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Imam Asrori. *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang: Misykat Indonesia., 2011.
- Ling Majaya. *Mendidik Anak Jadi Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Miftah Sirojuddin. *Implementasi Kurikulum 2013*. Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Surabaya, 2013.
- Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia*. Jakarta: PT. Mizan, 2012.
- Permendiknas Nomor 69 Tahun 2013 Tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Thomas Armstrong. *The Best School*, terj. Lovely dan Mursid Widjanarko. Bandung: PT Mizan, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri, 2003.